

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika. Semakin besar jumlah penduduk semakin besar juga akan kebutuhan pangan di Indonesia. Kebutuhan pangan yang harus dicukupi salah satunya adalah protein hewani. Ayam broiler merupakan salah satu ternak unggas darat yang potensial di Indonesia dalam mencukupi kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat. Data Badan Pusat Statistika (2018) menunjukkan populasi ayam broiler dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 1.632.567.839 ekor, tahun 2017 sebanyak 1.698.368.741 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 3.156.732.462 ekor.

Ayam broiler memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat cepat bila dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Pertumbuhan yang cepat sebaiknya diikuti dengan penggunaan nutrisi pakan yang sesuai dengan kebutuhan standar. Pertumbuhan yang cepat sehingga ayam broiler dapat dipanen dalam kisaran waktu 30-35 hari dengan kisaran bobot panen 1,8- 2 kg per ekor. Ayam broiler mudah didapatkan oleh kalangan masyarakat luas dan harganya lebih terjangkau.

Keseragaman ayam broiler memiliki arti penting dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pemeliharaan ayam broiler. Keseragaman ayam broiler sebagai salah satu parameter keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan. Keseragaman ayam broiler akan berpengaruh pada bobot akhir atau bobot panen dan ke harga jual ayam. Tingkat keseragaman dapat dicapai apa bila menerapkan suatu manajemen yang baik dan benar.

Keberhasilan usaha ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pakan, bibit, dan manajemen. Pakan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam mencapai keberhasilan usaha ayam broiler. Pakan berperan sebagai sumber energi yang dapat menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan memperlancar proses metabolisme. Ayam memerlukan asupan nutrisi yang seimbang baik dalam kuantitas maupun kualitas. Ransum dengan nutrisi sesuai kebutuhan akan menjadi faktor penting dalam menentukan produktifitas ayam.

Stamina dan kondisi kesehatan ayam akan optimal jika ayam memiliki asupan nutrisi yang sesuai. Secara umum nutrisi dibagi menjadi 2, yakni nutrisi makro (karbohidrat, protein, lemak, dan serat) dan nutrisi mikro (mineral, vitamin, maupun asam amino). Kebutuhan kedua nutrisi tersebut hendaknya terpenuhi seimbang, namun kenyataannya nutrisi mikro sering terabaikan. Hal itu mungkin saja tidak diketahui karena kadarnya yang tidak dapat dideteksi. Penanganan ransum yang tidak sesuai menyebabkan penurunan kadar nutrisi, karena mudah dipengaruhi suhu, cahaya dan oksigen.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian penggunaan *premix* sebagai bahan aditif dalam pakan. Diharapkan *premix* mempunyai fungsi untuk melenkapi kebutuhan nutrisi mikro ayam broiler. Parameter yang diukur, yaitu pertambahan badan dan bobot panen.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan *premix* sebagai bahan tambahan dalam pakan apakah memiliki perbedaan terhadap keseragaman ayam broiler?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat keseragaman ayam broiler yang diberi *premix* sebagai bahan tambahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *premix* terhadap keseragaman ayam broiler

1.4 Manfaat

1. Penggunaan *premix* sebagai bahan tambahan mampu meningkatkan keseragaman ayam broiler.
2. Memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan *premix* terhadap keseragaman ayam kepada pembaca dan peternak.